

MANAJEMEN PEMBELAJARAN IQRO' DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGAJI SANTRI TPA AL-FATAH TANJUNG SELAMAT ACEH BESAR

Asraini¹, Safriadi²

asrainiasraini7@gmail.com¹, safriadi@ar-raniry.ac.id²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran Iqro' yang efektif dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Iqro'. Perencanaan yang matang, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat santri. Namun, dalam prakteknya masih sering ditemukan kendala seperti kurangnya motivasi santri, keterbatasan sumber daya dan metode pengajaran yang monoton. Hal ini memerlukan penanganan dan strategis yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan minat mengaji santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan minat mengaji santri TPA Al-Fatah Tanjung Selamat dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi: menyiapkan skenario pembelajaran, menentukan tujuan, metode, media dan alat evaluasi. Pelaksanaan yaitu implementasi kegiatan yang disesuaikan dengan skenario yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: evaluasi setiap hari, evaluasi setiap 1 jilid Iqro' dan evaluasi di akhir semester pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran; Iqro', Minat, Mengaji.

ABSTRACT

Effective learning management can have an influence on achieving Iqro' learning objectives. Careful planning, proper implementation and evaluation can improve the quality of learning and interest of students. However, in practice, obstacles are often found such as lack of student motivation, limited resources, and monotonous teaching methods. This requires appropriate handling and strategies to overcome this problem. Students who have minimal interest in reciting Iqro', have an impact on delays in the process of completing their Iqro' recitation. This research uses descriptive qualitative. This research aims to determine the management of Iqro' learning in increasing students' interest in reading the Koran. The results of this research show that the management of Iqro' learning in increasing interest in studying the Koran of Al-Fatah Tanjung Selamat TPA students is carried out in three stages, namely: planning, implementation and evaluation. Planning includes: preparing learning scenarios, determining objectives, methods, media and evaluation tools. Implementation is the implementation of activities that are adapted to a predetermined scenario. Evaluation is carried out in several stages, namely: evaluation every day, evaluation every 1 volume of Iqro' and evaluation at the end of the learning semester.

Keywords: Learning Management, Iqro', Interest, Recite.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tugas pendidikan adalah mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas hidup individu dan sosial serta harkat dan martabat manusia. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai peluang untuk memberdayakan individu dan masyarakat dalam menghadapi masa depan. Sebagaimana telah dijelaskan secara jelas dan tegas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Pada bab II yang membahas tentang landasan, fungsi dan tujuan (Marzuki, 2012). Baik buruknya pendidikan dipengaruhi oleh cara guru mengajarkan ilmu dan nilai-nilai kehidupan yang membuat siswa mewujudkan impiannya. Secara umum guru merupakan factor yang paling

dominan dalam proses pembelajaran, yang merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan, Seberapa berhasil proses pembelajaran ini ditentukan oleh peran dan tanggung jawab guru; sejauh mana guru dapat melakukan pekerjaan mereka dengan profesionalisme dan menyelesaikan proses pembelajaran Secara umum guru merupakan faktor yang paling dominan dalam pendidikan karena guru berperan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. (Mursalin dkk., 2017). Berhasil tidaknya proses pembelajaran ini ditentukan oleh tugas dan peran guru, yaitu sejauh mana guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan menyelesaikan proses pembelajaran. Pengaruh guru sangat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, sehingga guru harus memiliki kualifikasi atau keterampilan, kualitas dan profesionalisme (Darwis et al., 2019).

Undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pendidikan yang mendorong pertumbuhan mereka sehingga mereka dapat dan siap untuk belajar lebih jauh. Taman Kanak-kanak adalah tempat yang bagus untuk bermain dan belajar bagi anak-anak untuk meningkatkan semua keterampilannya. Di sana mereka dapat belajar tentang nilai kognitif, bahasa, fisik, sosial, emosional, seni, moral, dan agama. Salah satu cara untuk memberi anak nilai-nilai moral dan agama adalah dengan mempelajari Al-Quran. Pasal 24 dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan (2007) menyatakan hal-hal berikut: (1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. (2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Talimul Al-Quran an Lil Aulad (TQA), dan jenis lainnya. (3) Pelatihan Al-Qur'an dapat dilakukan secara bertahap atau tidak bertahap. (4) Pendidikan Al-Qur'an dapat dipusatkan di masjid, masjid, atau tempat lain yang memenuhi persyaratan. (5) Kurikulum Al-Qur'an terdiri dari membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Tajwid, serta menghafal doa-doa terpenting.

Memperkenalkan pendidikan agama kepada anak-anak sejak usia dini sangat penting, terutama mempelajari huruf hijaiyah, yang merupakan dasar membaca Al-Quran (Gunawan, 2019). Karena anak-anak adalah tambang emas bagi keluarga dan agama maka agama harus ditanamkan mulai sejak dini. Memberikan pengetahuan tentang huruf hijaiyah kepada anak-anak bertujuan supaya anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar, dan tanpa kendala (Alucyana et al., 2020). Pemahaman huruf Hijaiyah juga termasuk dalam perkembangan bahasa. Bahasa terbagi menjadi dua kategori: bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mengacu pada kemampuan anak untuk menerima dan mengkomunikasikan apa yang mereka katakan; bahasa ekspresif mencakup kemampuan membaca dan mendengarkan (Fitri Iqromah, 2018). Untuk membantu anak-anak membaca Al-Qur'an, mereka harus dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah. Berlatih membaca dan mendengarkan buyi huruf dan makhraj dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini (Rasyid, 2012). Kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jika seorang anak usia dini di sekolah permulaan gagal segera mengenal, membaca, dan membedakan, maka ia akan menghadapi banyak tantangan saat membaca Al-Qur'an dan mempelajari materi lainnya. Oleh karena itu anak harus belajar mengenal, membaca

dan membedakan huruf-huruf al-qur'an agar dapat membaca menyelami ilmu dan menyampaikan supaya mampu untuk membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an serta mampu mempelajari ilmu lainnya (Alam and Lestari, 2019). Oleh karena itu anak harus belajar mengenal dan membaca agar ia dapat mengenal dan membaca (Alam & Lestari, 2019).

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatah Tanjung Selamat adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di gampong Tanjung Selamat, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar. TPA Al-Fatah memiliki Sembilan (9) halaqah atau kelompok belajar. Satu (1) kelompok kelas atas (TQA), tiga (3) kelompok menengah (TPA) dan lima (5) kelompok dasar (TKA). Kelompok atas mengaji dengan membaca Al-Qur'an sedangkan kelompok menengah mengaji Iqro' 4-6 dan kelompok dasar mengaji dengan membaca Iqro' 1-3. Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut, berusaha mendidik santri-santrinya menjadi generasi yang gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an serta senantiasa mengamalkan isi kandungannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, santri TPA Al-Fatah memiliki kegemaran yang tinggi dalam mengaji Iqro', namun terdapat juga beberapa santri yang minim minatnya dalam mengaji Iqro'. Khususnya pada kelompok dasar (TKA), sehingga pengetahuan membaca Al-Qur'annya semakin lambat dan tertinggal. Minimnya minat mengaji Iqro' pada santri TPA Al-Fatah tersebut bukan terjadi sendirinya, melainkan disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak menyenangkan dan membosankan.

Dalam belajar mengaji Iqra'sangatlah penting adanya rasa tertarik santri untuk mempelajarinya. Namun banyak santri yang cepat bosan dan malas dalam mengaji, hal ini bukan hanya dikarenakan suasana tempat pengajian yang tidak menyenangkan, tetapi juga sistem pembelajaran kaku dan cepat membuat anak bosan. Selain itu, guru masih menggunakan sistem pengajaran tradisional dimana anak disuruh duduk tenang, mendengarkan dan menulis, padahal hal tersebut membuat santri mudah bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Mengingat pentingnya peran guru, maka hendaknya guru mempunyai keterampilan yang bermacam diantaranya adalah membimbing pembelajaran, meningkatkan minat belajar santri dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Iqro' Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Santri TPA Al-Fatah Tanjung Selamat Aceh Besar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. yaitu wawancara yang dilakukan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dalam hal ini responden dimintai pendapat dan gagasannya mengenai permasalahan tersebut dalam wawancara (Sugiono, 2013). Penelitian dokumenter artinya mencari informasi dari apa saja yang berhubungan dengan penelitian tersebut, seperti laporan, catatan, buku, jurnal, tulisan, notulen, rapat, buku besar, agenda, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang diartikan sebagai: "Mendeskripsikan data berupa kata-kata dan gambar yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan minat yang tinggi bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak dikelola dengan baik akan mewujudkan minat yang rendah bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun manajemen pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan minat mengaji santri di TPA Al-Fatah Tanjung Selamat adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan minat mengaji Iqro' santri TPA Al-Fatah Tanjung Selamat

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana atau membuat skenario yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga merupakan daftar kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data observasi yang diperoleh di TPA Al-Fatah Tanjung Selamat menunjukkan bahwa ustaz dan ustazah membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Realitas ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dari beberapa ustazah TPA Al-Fatah Tanjung Selamat berikut ini:

Adapun ustazah AJ mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan minat mengaji Iqro' santri di TPA Al-Fatah Tanjung Selamat adalah sebagai berikut:

“Penyusunan perencanaan pembelajaran menjadi suatu hal yang penting, sebab penyusunan skenario pembelajaran tersebut akan memudahkan ustaz dan ustazah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam halaqah. Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan minat mengaji Iqro' santri adalah dengan merumuskan tujuan, mempersiapkan beberapa metode, media dan evaluasi harian dalam proses pembelajaran Iqro', sehingga dengan persiapan tersebut diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berkualitas”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustaz azah NA yang mengatakan bahwa:

“Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan minat mengaji Iqro' santri TPA Al-Fatah Tanjung Selamat adalah dengan menentukan tujuan, metode serta media dalam proses pembelajaran. Terkait materi pembelajaran Iqra' sesuai dengan letak bacaan yang tertulis di dalam kartu mengaji santri, jadi saya sebagai wali kelas berperan dalam perencanaan pengembangan metode dan media pembelajaran. Metode dan media yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap minat mengaji Iqro' santri”.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustaz azah MD terkait perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan minat mengaji Iqro'santri TPA Al-Fatah Tanjung Selamat, beliau menyampaikan bahwa:

“Penyusunan perencanaan pembelajaran Iqro' yang dilakukan ustaz dan ustazah untuk meningkatkan minat mengaji Iqro' santri TPA Al-Fatah Tanjung Selamat adalah dengan menentukan tujuan, metode serta media dalam proses pembelajaran Iqro'”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustaz azah TPA Al-Fatah Tanjung Selamat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun dengan langkah-langkah ustaz dan ustazah terlebih dahulu menentukan tujuan, metode dan menyiapkan media pembelajaran pada saat ,engaji Iqra', sehingga proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan minat mengaji santri TPA Al-Fatah Tanjung Selamat

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dan menyenangkan akan meningkatkan minat mengaji Iqro' pada santri. Sebaliknya, pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik dan tidak menyenangkan akan mewujudkan minat yang rendah terhadap mengaji Iqro' pada santri. Adapun pelaksanaan pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan minat mengaji santri TPA Al-Fatah Tanjung Selamat dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa ustazah TPA Al-Fatah Tanjung Selamat berikut ini:

Menurut ustazah AJ pelaksanaan pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan minat mengaji santri di TPA Al-Fatah Tanjung Selamat dilakukan dengan cara berikut ini:

“Pelaksanaan pembelajran Iqro' yang dilakukan di TPA Al-Faah yaitu, pertama seluruh ustaz dan ustazah bersama para santri membaca do'a belajar, selanjutnya santri dan ustaz dan ustazah masuk ke halaqah (kelompok) masing-masing sesuai yang telah ditetapkan, kemudian ustaz dan ustazah mengisi absen kehadiran santri, setelah itu satu persatu santri dipersilahkan mengaji Iqro' sesuai dengan letak bacaan yang telah diselesaikannya, pada saat santri mengaji ustaz atau ustazahnya mendengarkan bacaan santri dan mengajarkan bacaan yang tidak diketahui atau memperbaiki bacaan keliru yang dibaca santri tersebut, setelah itu ustaz atau ustazah menilai bacaan santri dengan mengisi lembar kertas mengaji santri dan menentukan apakah bacaannya bisa dilanjutkan ke baris selanjutnya atau ke halaman selanjutnya. Namun jika bacaannya perlu dilancarkan lagi, maka ustaz atau ustazah menuliskan lancarkan pada lembar mengaji santri dan menuliskan bacaan yang perlu diperbaiki oleh santri”.

Hal ini senada dengan juga disampaikan oleh ustazah NJ yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajran Iqro' yang dilakukan di TPA Al-Faah yaitu, pada awalnya seluruh ustaz dan ustazah bersama para santri membaca do'a belajar, kemudian santri masuk ke halaqah (kelompok) masing-masing sesuai yang telah ditetapkan, kemudian ustaz dan ustazah mengisi absen kehadiran santri, setelah itu santri satu persatu mengaji Iqro' sesuai dengan tingkat bacaan yang telah diselesaikannya di depan ustaz atau ustazahnya, ustaz atau ustazahnya mendengarkan bacaan santri dan mengajarkan bacaan yang keliru dibaca santri, setelah itu ustaz atau ustazah menilai bacaan santri dengan mengisi lembar kertas mengaji santri dan menentukan apakah bacaannya bisa dilanjutkan ke baris selanjutnya atau ke halaman selanjutnya. Namun jika bacaannya perlu dilancarkan lagi, maka ustaz atau ustazah menuliskan lancarkan pada lembar mengaji santri dan menuliskan bacaan yang perlu diperbaiki oleh santri”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustazah MD, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajran Iqro' yang dilakukan di TPA Al-Fatah yaitu, pada awalnya seluruh ustaz dan ustazah beserta santri sama-sama mendengarkan klasikal awal (klasikal sebelum belajar), kemudian bersama-sama membaca do'a belajar, kemudian santri masuk ke halaqah (kelompok) masing-masing sesuai yang telah ditetapkan, kemudian satu persatu santri mengaji Iqro' sedangkan ustaz dan ustazah menyimak bacaan santri. Jika bacaan santri ada yang keliru atau tidak diketahuinya maka ustaz dan ustazah akan mengajarnya. Setelah itu ustaz dan ustazah memberikan nilai terhadap bacaan santri. Penilaian dilakukan dengan cara mengisi lanjut atau lancarkan pada lembar kertas mengaji santri. Jika bacaannya bisa dilanjutkan maka ustaz dan ustazah menuliskan lanjut pada lembar kertas mengaji santri, namun jika bacaannya dilancarkan kembali maka ustaz dan ustazah menuliskan lancarkan lagi pada lembar kertas mengaji santri dan menuliskan juga

bagian mana yang perlu dilancarkan atau diperbaiki oleh santri tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustaz dan ustazah TPA Al-Fatah Tanjung Selamat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu: pertama seluruh ustaz dan ustazah serta santri melakukan do'a bersama, selanjutnya santri masuk ke halaqah (kelompok) masing-masing, kemudian satu persatu santri mengaji Iqro' sedangkan ustaz dan ustazahnya mendengarkan bacaan santri tersebut. Jika ada bacaan yang tidak diketahui santri atau terdapat bacaan yang keliru, maka ustaz dan ustazah mengajarkan bacaan yang tidak diketahui santri tersebut. Pengajaran yang diberikan ustaz dan ustazah tidak secara langsung, tetapi terlebih dahulu ustaz dan ustazah meminta santri untuk mengingat bacaan yang tidak diketahui dan memperbaiki bacaan yang keliru tersebut. Jika santri tidak memungkinkan bisa mengingat atau memperbaiki bacaannya, maka ustaz dan ustazah mengajarkan bacaan yang tepatnya. Setelah santri selesai membaca Iqro' maka ustaz dan ustazah memberikan nilai terhadap bacaan santri dengan mengisi lanjutan ke halaman berikutnya atau lancarkan lagi pada lembar kertas mengaji santri. Jika bacaannya dilancarkan kembali maka ustaz dan ustazah juga harus menuliskan bagian bacaan mana yang perlu dilancarkan lagi oleh santri tersebut”

3. Evaluasi pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan minat mengaji santri TPA Al-Fatah Tanjung Selamat

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana keberhasilan santri dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan evaluasi ustaz dan ustazah juga dapat mengetahui kemampuan dan kemajuan santri, sehingga dapat melakukan perbaikan atau menekankan pada sisi yang kurang untuk tahap selanjutnya. Adapun teknik evaluasi pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan minat mengaji santri TPA Al-Fatah dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti berikut ini:

Menurut ustaz SW teknik evaluasi yang dilakukan di TPA yaitu:

“Evaluasi yang dilakukan di TPA Al-Fatah itu ada 3 cara yaitu: 1) Evaluasi harian dengan tahapan a) ustaz dan ustazah mendengarkan bacaan santri kemudian memberikan nilai (lanjut ke halaman selanjutnya atau melancarkan bacaan yang baru selesai dibaca). 2) Evaluasi perjilid Iqro' (EPTA) dengan tahapan a) Ustaz dan ustazah melaporkan santri yang EPTA kepada Tim penguji, b) Tim penguji menentukan jadwal EPTA santri, c) Santri EPTA membaca bacaan iqra yang ditentukan tim penguji, kemudian tim penguji menyimak bacaan santri, setelah itu tim penguji menentukan nilai (lanjut Iqro' berikutnya atau melancarkan lagi Iqro' yang telah dibaca). 3) Evaluasi akhir semester dengan tahapan: a) Direktur TPA dan ustaz dan ustazah melakukan musyawarah tentang jadwal ujian, setelah ditentukan kemudian bidang kurikulum menentukan pengawas ujian b) setelah tiba waktu ujian ustaz dan ustazah serta santri bersama-sama membaca do'a belajar, c) Santri masuk halaqah dengan pengawas yang telah ditentukan, kemudian satu persatu santri membaca Iqro' sesuai dengan bacaan pilihan yang ditentukan pengawas. Bacaan pilihan yang ditentukan pengawas dengan mempertimbangkan akhir bacaan Iqro' santri yang berpedoman pada kertas mengaji santri, e) Pengawas menentukan nilai santri yang berkisar 5-100

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustazah RF berikut ini:

“Evaluasi yang dilakukan di TPA Al-Fatah ada 3 cara yaitu: 1) Evaluasi harian dengan tahapan a) ustaz dan ustazah mendengarkan bacaan santri kemudian memberikan nilai pada kartu mengaji santri (lanjut ke halaman selanjutnya atau melancarkan bacaannya), 2) Evaluasi perjilid Iqro' (EPTA) dengan tahapan santri EPTA membaca iqra

yang ditentukan tim penguji, tim penguji menyimak bacaan santri, kemudian menentukan nilai (lanjut Iqro' selanjutnya atau tidak). 3) Evaluasi akhir semester dengan tahapan: Santri masuk halaqah dengan pengawas yang telah ditentukan, satu persatu santri membaca Iqro' sesuai yang di tentukan pengawas kemudian pengawas menentukan nilai santri pada kertas ujian”.

Kedua realitas di atas juga dikuatkan oleh ungkapan ustazah NA berikut ini:

“Sistem evaluasi mengaji Iqro' di TPA Al-Fatah ada tiga cara yaitu: 1) Evaluasi harian yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan santri kemudian ustaz dan ustazah memberikan nilai (lanjut ke halaman berikutnya atau melancarkannya lagi). 2) Evaluasi perjilid Iqro' (EPTA) yang dilakukan dengan cara santri EPTA membaca iqra yang ditentukan tim penguji, kemudian tim penguji menentukan nilai (lanjut Iqro' berikutnya atau melancarkannya lagi). 3) Evaluasi akhir semester dengan tahapan santri membaca Iqro' sesuai yang ditentukan pengawas kemudian pengawas menentukan nilai ujian santri pada lembar penilaian ujian bacaan Iqro' santri.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan minat belajar santri yang dilakukan di TPA Al-Fatah Tanjung selamat memiliki beberapa tiga tahapan, yaitu: evaluasi yang dilakukan pada setiap harinya, evaluasi perjilid (EPTA) dan evaluasi di akhir semester. Tahapan evaluasi harian dilakukan dengan cara ustaz dan ustazah mendengarkan bacaan santri kemudian memberikan nilai (lanjut ke halaman atau baris berikutnya atau melancarkannya lagi). Selanjutnya, tahapan evaluasi perjilid Iqro' (EPTA) dilakukan dengan cara wali kelas melaporkan santri yang EPTA kepada tim penguji EPTA, kemudian santri membaca bacaan Iqra yang ditentukan oleh tim penguji, setelah itu tim penguji memberikan nilai (lanjut Iqro' berikutnya atau tidak. Terakhir adalah evaluasi akhir semester, evaluasi ini dilakukan dengan tahapan santri membaca Iqro' sesuai dengan yang ditentukan pengawas, dalam menentukan bacaan santri pengawas mempertimbangkan akhir bacaan santri pada lembar mengaji santri, maksudnya penentuan bacaan santri disesuaikan dengan bacaan sebelum ujian. Jika santrinya ketika ujian bacaan Iqro'nya masih berada di Iqro' tiga, maka bacaan yang ditentukan pengawas hanya boleh seputaran Iqro' tiga kebawah, tidak boleh Iqro' empat, lima atau enam. Begitu juga dengan halaman, jika santrinya ketika ujian bacaan Iqro'nya berada di Iqro' tiga halaman lima, maka bacaan yang ditentukan pengawas hanya boleh seputaran Iqro' tiga halaman lima kebawah, tidak boleh halaman enam atau halaman tujuh Iqro' tiga. Kemudian setelah itu pengawas menentukan nilai ujian santri pada lembar nilai ujian Iqro' santri.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran minat adalah salah satu pendorong untuk mencapai tujuan pembelajara. Semakin tinggi minatnya, maka semakin mudah santri dalam memperoleh pengetahuan. Sebaliknya, minat yang rendah akan berdampak pada pengetahuan yang minim pada santri. Oleh karena itu, guru sebagai figur yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran harus mempunyai kompetensi manajemen pembelajran yang mewujudkan pembelajaran aktif, bisa membangkitkan minat mengaji santri seperti menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajarn yang menyenangkan bisa dilakukan dengan cara mengenalkan huruf hijaiyah sambil bermain tebak-tebakan, mengenalkan huruf hijaiyah dengan menulisnya pada gambar yang disukai santri, mengenalkan huruf hijaiyah dengan nyanyian dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin, Haqqi, Oktober 2019, “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)”, *Journal of Education Science (JES)*, Volume 5 Nomor 2
- As’ad Humam, 1990. *Iqro’ Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur’an* (jilid 1-6), Yogyakarta: Team tadarus ‘AMM’
- Darwis, M., Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., & Baharuddin, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa. *Jurnal Ad’ministrare*, 5(2),
- Fitri Iqromah. (2018). Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *PAUD Universitas Negeri*.
- Gunawan, W. (2019). Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Informatika*, 6(1), 69–76.
- Hasma Nur Jaya., Nurul Idhayani., Nasir. Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2 Pages 1566-1576
- HM.Budiyanto. 1985 *Al-Qawaidul Baghdadiyah*, Yogyakarta:1985
- Kanada Komariyah.,dkk. 2021,Iqro’ sebagai salah satu cara mengenalkan huruf hijaiyah. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4 No.2* 281-290
- Laksono Danang Tunjang. (2011). mengenal lebih dekat guru dan pembelajaran. Sukoharjo: Pustaz aka Abadi Sejahtera.
- Marzuki. (2012). Politik Pendidikan Nasional dalam Bingkai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 16–38.
- Mu’awanah, 2011, *Strategi Pembelajaran Kediri: STAIN Kediri Press*
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al- Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202.
- Mursalin, Sulaiman, & Nurmasiyah. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangakecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 105–114.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 320.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suningsih, A. (2018). Mengapa Skenario Pembelajaran Perlu Pendidikan Karakter? *International Journal of Community Service Learning*, 2(1),